

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masyarakat yang memiliki jarak umur dari sepuluh tahun sampai sembilan belas tahun (10-19 tahun). Remaja awal, yaitu usia 10-13 tahun. Pada masa ini, seseorang akan tumbuh lebih cepat dan mengalami fase awal pubertas. Remaja pertengahan, yaitu usia 14-17 tahun. Pada masa ini, perkembangan anak remaja semakin terlihat seperti suara yang berubah jadi melengking pada perempuan, timbulnya jerawat, sampai bertambahnya tinggi badan. Remaja akhir, yaitu usia 18-24 tahun (BKKBN, 2023).

Pada usia remaja akan terjadi menstruasi atau sering disebut haid, adalah proses fisiologis alami yang dialami oleh wanita remaja saat mereka memasuki masa pubertas. Ini merupakan tanda kematangan organ reproduksi dan siklus bulanan yang melibatkan peluruhan lapisan dinding rahim (endometrium) yang mengandung pembuluh darah, menyebabkan pendarahan melalui vagina (Riza et al., 2019)

Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul rasa nyeri ketika menstruasi, usia menarche yang cepat adalah < 12 tahun yang bisa menjadi faktor risiko terjadinya dismenore primer pada remaja (Riza et al., 2019)

Pada usia remaja banyak sekali permasalahan yang sering timbul yang dikarenakan dari banyak faktor yang meliputi pola gaya hidup yang bermacam-macam sehingga membuat suatu permasalahan yang serirng terjadi pada remaja

yaitu anemia , menstruasi yang tidak teratur, keputihan, dismenore, menorrhagia, amenore, polimenorea, dan oligomenorea (Atikah et al, 2017)

Banyak wanita yang mengalami masalah menstruasi di antaranya adalah nyeri saat menstruasi yang dikenal dengan dismenore. Rasa nyeri dismenore merupakan keluhan yang paling umum dan banyak dialami oleh wanita. Dismenore yaitu nyeri selama atau sesaat sebelum menstruasi. Dismenore yang terjadi pada wanita sampai saat ini masih menjadi masalah, khususnya pada remaja karena banyak remaja mengalami dismenore pada tiga tahun pertama setelah menarche (Mariza & Sunarsih 2019)

Dismenore dirasakan sebagai kram spastik dan nyeri di perut bagian bawah yang dimulai sesaat sebelum atau pada awal menstruasi tanpa adanya kelainan panggul. Gejala dismenore sifatnya nyeri, terasa di bagian perut bagian bawah, sampai ke pinggang dan paha, bisa disertai mual bahkan muntah, bahkan sampai dengan nyeri kepala. Hal ini bisa dikatakan normal, nyeri mulai dirasakan ketika awal perdarahan dan terus berlangsung hingga 32-48 jam. Sebagian perempuan pernah mengalami dismenore dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda (Sharghi et al, 2020).

Penyebab terjadinya Dismenore karena penghentian progesteron menjelang puncak siklus menstruasi. Penurunan progesteron dan estradiol saat menstruasi dikaitkan dengan peningkatan kolagenase, sitokin inflamasi, dan matriks metaloproteinase di endometrium kontraktilitas uterus berlebihan, gangguan suplai darah uterus, dan kelainan anatomi saluran reproduksi wanita juga merupakan faktor terpenting (Oladosu et al, 2020).

Dismenore dapat menimbulkan dampak pada aktivitas atau kegiatan wanita khususnya remaja. Dismenore membuat remaja absensi dari sekolah atau

kuliah sehingga keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita. Sebagian besar wanita menggunakan obat-obatan analgesik untuk mengatasi masalah dismenore (Fitriana, 2019)

Angka kasus yang mengalami dismenore cukup tinggi di seluruh dunia. Prevalensi dismenore paling tinggi diperkirakan antara 20-90%, sering ditemui pada remaja wanita. Kisaran 15% remaja dikabarkan menghadapi dismenore berat. Angka kasus dismenore di Indonesia mencakup 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenorea sekunder (Dartiwen, Anggita, & Apriliani 2020).

Data dari WHO didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami dismenore, 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat. Angka kejadian nyeri menstruasi (dismenore) di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap negara mengalami dismenore.

Terapi farmakologi menjadi penanganan awal untuk dismenore tanpa kelainan organ reproduksi (dismenore primer) adalah dengan pemberian obat analgesik dan sekitar 80% penderita mengalami penurunan rasa nyeri setelah meminum obat anti-prostaglandin yaitu ibuprofen, asam mefenamat, dan aspirin akan tetapi obat-obatan tersebut memiliki efek samping gangguan pada saluran pencernaan seperti mual, muntah, dan rasa penuh di lambung (Dhito Dwi Pramardika & Fitriana 2019)

Terapi non-farmakologi menjadi salah satu upaya menangani nyeri menstruasi yaitu meminum air jahe merah, merupakan suatu kemudahan untuk dapat diperoleh, cermat dan terjangkau semua kalangan. Pemberian minuman herbal berupa olahan air jahe merah yang didalamnya terkandung minyak atsiri dan aleorisin yang dapat berfungsi untuk mengahambat hormon prostaglandin

sehingga nyeri yang dirasakan berkurang dengan cara direbus (Mariza & Sunarsih, 2019).

Berdasarkan asuhan di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya di Kalimantan Tengah pada tahun 2019, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya menggunakan jumlah sampel sebanyak 73 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dengan teknik sampling yaitu purposive sampling dengan cara mengumpulkan data pada lembar kuisioner. Berdasarkan data yang di dapatkan usia yang paling terbanyak pada usia >20 tahun yaitu 66 mahasiswa (91%), siklus haid terbanyak pada siklus haid 21-35 hari yaitu 59 mahasiswa (80,8%) dan lama haid terbanyak pada lama haid >3 hari yaitu 70 mahasiswa (96%). Nyeri haid yang terbanyak sebelum diberikan air rebusan jahe merah yaitu nyeri haid sedang dengan 38 mahasiswa (52,1%) dan sesudah diberikan air rebusan jahe selama haid nyeri dalam 1 kali sehari, haid terbanyak yaitu nyeri haid ringan dengan 59 mahasiswa (80,8%).

Dari asuhan di atas dapat dihasilkan bahwa pemberian seduhan jahe merah sebagai salah satu terapi nonfarmakologi dapat mengurangi nyeri terutama dismenorea pada wanita usia subur dengan cara menurunkan atau memblokir kadar prostaglandin. Pemberi pelayanan kebidanan dapat menyediakan seduhan jahe sebagai alternatif asuhan untuk mengurangi rasa nyeri secara teratur serta bisa mengatasi dan mencegah terjadinya nyeri dismenorea primer pada periode menstruasi berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Mei 2025 di Kampus Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan terdapat pasien yang mengeluh bahwa perutnya terasa nyeri sampai ke pinggang dan kaki terasa lemas saat haid dan berlangsung selama 2-3 hari dari hari pertama haid. Karena latar belakang

tersebut penulis berencana untuk melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan dismenore di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka batasan masalah asuhan kebidanan ini "Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diperolehnya pengkajian dan pengumpulan data Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.

b. Diperolehnya gambaran interpretasi data untuk mengidentifikasi diagnosa masalah pada pengumpulan data Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.

- c. Diperolehnya gambaran analisis dan menentukan diagnosa potensial pada pengumpulan data Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.
- d. Diperolehnya gambaran kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.
- e. Diperolehnya gambaran penyusunan rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.
- f. Diperolehnya gambaran tindakan pengumpulan data Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.
- g. Diperolehnya gambaran evaluasi hasil pengumpulan data Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi Pada Nn. F Dengan Dismenore Primer Di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Klinik Pratama Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi
Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan pengumpulan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan dismenore untuk mengurangi nyeri haid yang dirasakan dan untuk tenaga kesehatan dapat memberikan

ilmu yang dimiliki serta mau membimbing tentang cara pemberian asuhan yang berkualitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai tambahan dan sumber informasi pengetahuan bagi mahasiswa, serta diharapkan dapat menjadi salah satu intervensi yang diterapkan pada asuhan kebidanan di klinis.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan teori farmakologi dan non farmakologi pada remaja yang mengalami dismenore dengan jenis dan variabel yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja dengan dismenore primer tahun 2025. Subjek pada asuhan ini adalah Nn. F umur 21 tahun dengan pemberian air seduhan jahe merah untuk mengurangi nyeri dismenore. Penyusunan dan pengambilan asuhan selama 6 kali kunjungan. Tempat pengambilan kasus diambil di Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan Jl. Prof.GA. Siwabessy No. 42 Buluran Kenali Telanai Pura Kota Jambi 2025 dan di tempat tinggal pasien. Asuhan dilakukan dari bulan Mei sampai Juni. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, anamnesa, pemeriksaan fisik dan pendidikan kesehatan. Asuhan kebidanan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP.